

Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Infrastruktur

Marella Ajeng Maharani¹, Elsa Imelda²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

E-mail: marella.1252140272@stu.untar.ac.id¹, elsai@fe.untar.ac.id²

Article History:

Received: 08 Oktober 2024

Revised: 07 November 2024

Accepted: 10 November 2024

Keywords: *Firm size, fixed asset intensity, fixed asset revaluation, leverage, liquidity.*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of leverage, liquidity, company size, and fixed asset intensity on the revaluation of fixed assets of infrastructure companies listed on the IDX for the period 2018-2022. A total of 46 infrastructure companies that met the requirements provided 230 data points for the logistic regression analysis test. The research findings show that although company size and fixed asset intensity positively affect fixed asset revaluation, debt and liquidity factors have no effect. The implications of the research findings provide management with further information to take into account company size and fixed asset intensity when conducting fixed asset revaluations. This helps ensure that fixed assets are fairly valued and helps create easy-to-use financial reports.*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global yang semakin intensif, dinamika kompetisi antar perusahaan menjadi salah satu elemen kunci yang memengaruhi keberhasilan sebuah organisasi dalam mempertahankan dan mengembangkan operasionalnya. Di Indonesia, peningkatan persaingan usaha tercermin dari masuknya berbagai pemain baru dalam industri, yang tidak hanya mempersempit ruang gerak perusahaan yang sudah ada, tetapi juga meningkatkan tekanan kompetitif secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan Indeks Persaingan Usaha (IPU) yang menunjukkan bahwa daya saing dan produktivitas antar perusahaan di Indonesia terus berkembang dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam konteks ini, perusahaan di Indonesia perlu mengembangkan strategi yang inovatif dan berkelanjutan untuk tetap kompetitif, salah satunya melalui pengelolaan keuangan yang baik dan transparan.

Salah satu aspek kunci dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah kemampuan untuk menyusun laporan keuangan yang handal, transparan, serta akurat. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menarik investasi dan mendapatkan modal tambahan dari kreditur. Hal ini sangat relevan mengingat modal yang besar dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan di tengah ketatnya persaingan industri. Dalam konteks ini, pengelolaan aset tetap termasuk sebuah komponen utama didalam laporan keuangan, yang mencakup tanah, bangunan, mesin, dan peralatan lain yang dipergunakan dalam operasional perusahaan.

Aset tetap termasuk elemen penting dalam operasi bisnis perusahaan, terutama bagi badan usaha dalam sektor infrastruktur. Perusahaan di sektor ini cenderung memiliki tingkat

penggunaan aset tetap yang tinggi, sehingga penting untuk melakukan revaluasi aset tetap secara berkala. Revaluasi aset tetap yaitu menilai ulang aset tetap guna mencatatkan nilai wajar aset tersebut dalam laporan keuangan. Prosedur ini dilakukan dalam upaya untuk menjamin nilai yang ditampilkan dalam laporan keuangan sesuai dengan nilai pasar sebenarnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan kreditur.

Relevansi revaluasi aset tetap bukan hanya berkaitan dengan transparansi laporan keuangan, namun juga berhubungan erat dengan struktur modal perusahaan. Revaluasi aset tetap dapat membantu meningkatkan rasio modal terhadap utang, yang pada gilirannya dapat memudahkan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan meningkatkan daya tarik investasi. Dalam konteks ini, pemerintah Indonesia melalui Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan panduan mengenai revaluasi aset tetap dalam PSAK 16, yang memberikan pedoman jelas bagi perusahaan dalam mengelola dan melaporkan aset tetap.

Penelitian mengenai revaluasi aset tetap menjadi topik yang memikat perhatian banyak peneliti, terutama terkait dengan aspek-aspek yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam merevaluasi asetnya. Sejumlah penelitian terdahulu telah memaparkan bahwasannya terdapat pengaruh signifikan antara *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap pada keputusan merevaluasi aset tetap. Namun, hasil penelitian yang bervariasi menunjukkan adanya perbedaan pandangan perihal faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam proses ini, yang memerlukan penelitian lebih lanjut guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

Leverage yaitu pengungkapan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2019). Dengan tingkat *leverage* yang semakin tinggi, artinya semakin besar pula dana yang diberikan oleh pihak luar sehingga perusahaan cenderung melakukan revaluasi aset tetap guna menurunkan tingkat utang yang dimilikinya. Dalam penghitungannya, *leverage* memperhatikan dua indikator yakni membagi total utang dengan total aset.

Likuiditas adalah rasio yang membantu menunjukkan seberapa baik bisnis dapat melunasi pinjaman jangka pendeknya (Ikatan Akuntan Indonesia, Modul Level Dasar Manajemen Keuangan). Likuiditas yang semakin tinggi menandakan kemampuan pemenuhan utang jangka pendek yang semakin baik oleh perusahaan terkait (Ikatan Akuntan Indonesia, Modul Level Dasar Manajemen Keuangan). Untuk menghitung likuiditas, total aset lancar dibagi total kewajiban lancar diperlukan sebagai indikator penilaian.

Ukuran perusahaan ialah gambaran total dari seluruh aset perusahaan. Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai indikator yang menjelaskan gambaran besar kecilnya suatu entitas (Rosyid & Lukman, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin besar mengarah kepada kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Sumber pendanaan yang dimaksud mencakup baik pendanaan internal maupun eksternal (Rudangga & Sudiarta, 2016). Investor cenderung tertarik dengan perusahaan besar karena memiliki pengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Akibatnya, revaluasi aset tetap lebih mungkin terjadi pada organisasi besar (Rosyid & Lukman, 2022).

Proporsi aset tetap yaitu ukuran aset perusahaan, khususnya aset tetap (Tay, 2009). Menurut PSAK 16, aset tetap yaitu aset yang digunakan untuk menciptakan produk atau layanan. Persentase aset tetap perusahaan akan meningkat seiring dengan intensitas aset tetapnya.

Sesuai uraian diatas, maka fokus penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh antara revaluasi aset tetap, terutama perusahaan di sektor infrastruktur di Indonesia dengan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, serta intensitas aset tetap. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi untuk pengembangan literatur terkait manajemen keuangan perusahaan, sekaligus memberikan

rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam mengelola aset tetap dan menyusun laporan keuangan yang lebih tepat dan akurat.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Di antara prinsipal dan agen terdapat asimetri informasi yang kemudian berperan sebagai penentu dalam memilih metode akuntansi. Asimetri informasi adalah kondisi di mana pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak mendapatkan informasi yang lengkap dan memadai karena fakta atau informasi pada laporan tidak sesuai dengan situasi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya (Seng & Su, 2010). Asimetri informasi menjadi dasar manajemen dalam menentukan metode akuntansi yang dinilai mampu merepresentasikan nilai perusahaan yang sebenarnya kepada pasar. Dengan demikian, teori agensi mengatakan bahwa adanya asimetri informasi akan memotivasi manajemen perusahaan agar melaksanakan revaluasi aset tetap dalam rangka peningkatan kualitas pelaporan.

Revaluasi Aset tetap

Revaluasi aset tetap ialah kegiatan menilai ulang aset tetap yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya dan digunakan dalam operasinya (Jefriyanto & Mulya, 2019). Tujuan penilaian kembali aset tetap yaitu mencocokkan nilai wajarnya dengan jumlah yang ditunjukkan dalam catatan keuangan Aset tetap suatu perusahaan direvaluasi kembali ketika nilai laporan keuangan perusahaan meningkat akibat devaluasi atau keadaan lainnya. Sehingga melalui proses ini, laporan keuangan perusahaan akan mencatatkan nilai dan kemampuan perusahaan yang sebenarnya.

Leverage

Leverage ialah pengungkapan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2019). Seiring dengan meningkatnya leverage suatu perusahaan, berarti semakin meningkat pula rasio utang terhadap ekuitas (*DER*) perusahaan tersebut. Rasio *DER* yang tinggi mengindikasikan semakin besar utang yang dipergunakan perusahaan dalam membiayai modal ekuitasnya. Utang yang besar cenderung mengarah kepada nilai atau keadaan finansial yang buruk bagi suatu perusahaan sehingga akan meningkatkan risiko perusahaan di mata kreditur. Hal ini akan memotivasi pengelola untuk menerapkan metode pembukuan yang dapat meningkatkan aset tetap serta meningkatkan kepercayaan kreditur. Kreditur lebih tertarik dengan perusahaan dengan keadaan finansial baik sehingga kemungkinan perusahaan akan merevaluasi aset tetap guna meningkatkan nilai asetnya

H1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Likuiditas

Likuiditas mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi utangnya yang berjangka pendek (Ikatan Akuntan Indonesia, Modul Level Dasar Manajemen Keuangan). Perusahaan dengan likuiditas rendah artinya memiliki rasio lancar rendah pula. Rasio ini mencerminkan kapasitas perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya kurang baik sehingga mengakibatkan performa buruk dalam laporan keuangan. Keadaan finansial yang kurang baik akan mempersulit perusahaan dalam mendapatkan utang karena investor lebih tertarik pada perusahaan dengan performa baik. Pemanfaatan aset tetap diperlukan untuk meningkatkan mutu data dalam laporan keuangan

perusahaan dan menarik minat investor. Oleh karena itu, manajer sering kali merevaluasi kembali aset tetap guna meningkatkan nilai aset perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap

Ukuran Perusahaan

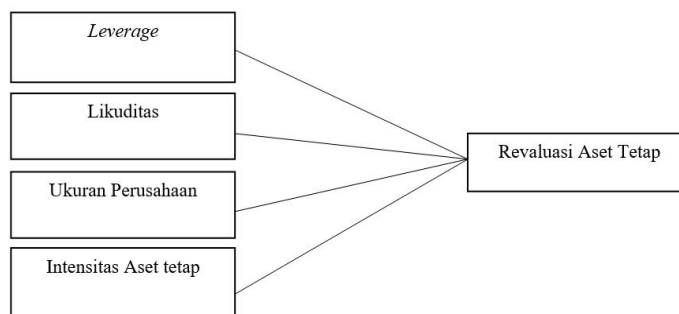
Ukuran perusahaan ialah variabel yang memperlihatkan ukuran perusahaan dengan berdasarkan indikator seperti total modal, total aset, total penjualan, dan indikator lainnya (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan besar yang mencatatkan laba tinggi menyita perhatian dari pihak regulator. Regulator memiliki kuasa untuk menciptakan peraturan-peraturan yang kemudian berpotensi untuk merugikan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan skala atau ukuran besar cenderung menghindari pencatatan laba yang terlalu tinggi. Agar dapat menurunkan laba agar tidak terlalu tinggi dalam pelaporannya, maka depresiasi aset harus meningkat. Depresiasi aset akan meningkat sejalan dengan peningkatan nilai aset, sebab itu perusahaan berskala besar cenderung merevaluasi asetnya untuk meningkatkan nilai aset.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap mengukur besar investasi suatu perusahaan dalam aset tetap seperti bangunan, mesin, pabrik, dan peralatan (Yulyanti et al., 2022). Proporsi aset tetap perusahaan terhadap keseluruhan asetnya meningkat seiring dengan intensitas aset tetap. Besarnya aset tetap menunjukkan perkiraan uang atau keuntungan yang didapat perusahaan apabila aset tetap dijual. Apabila nilai aset tetap semakin besar, mengindikasikan potensi keuntungan yang didapat perusahaan juga akan semakin besar. Perusahaan akan merevaluasi kembali aset tetapnya untuk menggambarkan nilai terkini guna meningkatkan nilai aset. Meningkatnya nilai aset artinya kondisi finansial perusahaan yang tertera dalam laporan tahunan akan menunjukkan hasil yang baik dan mampu menarik kepercayaan investor karena para pemberi pinjaman melihat bahwa perusahaan memiliki aset yang kuat.

H4: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Pengambilan sampel

Sampel yang digunakan ialah data laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*, dimana beberapa kriterianya: (1) Perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI secara berurutan periode 2018-2022. (2) Memenuhi persyaratan variabel independen, yaitu *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap. (3) Telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan

memiliki riwayat penyajian laporan keuangan secara berurutan selama periode 2018–2022. (4) Memanfaatkan Rupiah dalam Pelaporan Keuangan Tahunannya. Hasilnya didapatkan 46 perusahaan infrastruktur sesuai kriteria di atas. Data penelitian didapat dari laporan keuangan setiap perusahaan di situs web BEI (www.idx.co.id) atau di situs web setiap perusahaan.

Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengadopsi revaluasi aset sebagai variabel dependen, dan *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap sebagai variabel independen. Berikut tercantum operasionalisasi dari variabel dependen dan independen:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Revaluasi Aset Tetap	(Sitepu & Silalahi, 2019)	Menggunakan variabel dummy, dimana kode 1 artinya merevaluasi aset tetapnya dan kode 0 artinya tidak melakukannya.	Nominal
<i>Leverage</i>	(Sartono, 2016)	DER = Total Liabilities / Total Equity	Rasio
Likuiditas	(Sartono, 2016)	CR = Current Asset / Current Liabilities	Rasio
Ukuran Perusahaan	(Seng & Su, 2010)	Size = Ln(Total Asset)	Rasio
Intensitas Aset Tetap	(Manihuruk & Farahmita, 2015)	IAT = Total Aset Tetap / Total Aset	Rasio

Teknik Pengumpulan dan Analisa Data

Selain uji multikolinearitas dan analisis data statistik deskriptif, teknik analisis regresi logistik juga digunakan dalam penelitian ini, seperti: (a) Overall Model Fit Test, (b) Goodness of Fit Test, (c) Uji Koefisien Determinasi, (d) Uji Prediksi atau Tabel Klasifikasi, (e) Uji Regresi Logistik Secara Parsial, dan (f) Uji regresi Logistik Secara Simultan. Uji regresi logistik parsial dan simultan menggunakan nilai *sig* 5% atau 0,05. Adapun persamaan regresi penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{AR}{1-AR} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Ket:

- Ln = Revaluasi Aset Tetap
 AR = Probabilitas revaluasi
 1-AR = Probabilitas tidak revaluasi
 α = Koefisien konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Leverage*
 X_2 = *Liquidity*
 X_3 = *Firm Size*
 X_4 = *Fixed Asset Intensity*
 ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Leverage	230	-34.93	370.57	3.6133	26.46613
Likuiditas	230	.00	1026.01	9.6043	74.24439
Ukuran Perusahaan	230	1.19	32.45	22.6179	5.96021
Intensitas Aset Tetap	230	.00	1.00	.4502	.32980
Revaluasi Aset Tetap	230	0	1	.27	.447
Valid N (listwise)	230				

Berdasarkan hasil output Descriptive Statistic, diketahui bahwa nilai minimum *Leverage* adalah -34,93 dan maksimum 370,57. *Leverage* menghasilkan rata-rata 3,61333, maka dari itu dikatakan bahwasannya rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian mempunyai tingkat *leverage* yang cukup rendah. Dan nilai standar deviasi sebesar 26,46613 menggambarkan adanya perbedaan tingkat *leverage* yang signifikan di antara perusahaan.

Variabel Likuiditas menghasilkan nilai minimum 0.00 dan nilai maximum 1026,01. Untuk rata-rata Likuiditas sebesar 9,6043 yang mengindikasikan perusahaan yang tergabung dalam sampel rata-rata berada pada posisi keuangan yang cukup baik. Dan nilai standar deviasi sebesar 74,24439 yang cukup tinggi mengindikasikan adanya perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi dan sangat rendah.

Nilai minimum Ukuran Perusahaan yaitu 1,19 dengan nilai maksimum menunjukkan angka 32,45. Kemudian, untuk rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 22,6179 mengindikasikan bahwasannya perusahaan dalam sampel penelitian rata-rata mempunyai ukuran perusahaan yang sedang. Dan nilai standar deviasi sebesar 5,96021 mengindikasikan bahwa data ukuran perusahaan lebih terpusat atau seragam disekitar rata-rata.

Nilai minimum Intensitas Aset sebesar 0.00 dan 1.00 pada nilai maksimum. Kemudian, untuk rata-rata Intensitas Aset Tetap yaitu 0.3825, maka dari itu dikatakan bahwasannya rata-rata perusahaan mengalokasikan 45% asetnya pada aset tetap. Dan nilai standar deviasi sebesar 0.32980 mengindikasikan variasi data intensitas aset tetap cenderung moderat.

Uji Multikolinearitas

Bertujuan mengetahui bagaimana variabel pada model regresi logistik saling berkorelasi. Hasil pengujian dapat dievaluasi menggunakan VIF dan toleransi.

Tabel 3. Koefisien

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Toleran	VIF
1	Leverage	.991	1.009
	Likuiditas	.977	1.024

Ukuran Perusahaan	.835	1.198
Intensitas Aset Tetap	.813	1.230

a. Dependent Variable: Revaluasi Aset Tetap

Nilai toleransi keempat variabel $> 0,1$ sementara nilai VIF < 10 . Dengan kata lain, variabel independen model regresi tidak saling berhubungan.

Uji Menilai keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4. Hasil Uji Overall Model Fit Awal
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficient
			s Constant
Step 0	1	270.301	-.904
	2	270.072	-.974
	3	270.072	-.975
	4	270.072	-.975

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 270.072

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. Hasil Uji Overall Model Fit Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Leverage	Coefficients		
					Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Intensitas Aset Tetap
Step 1	1	251.165	-3.234	-.004	-.001	.074	1.498
	2	248.637	-4.121	-.006	-.003	.099	1.923
	3	248.018	-4.179	-.007	-.007	.101	1.940
	4	247.256	-4.136	-.007	-.016	.101	1.904
	5	246.229	-4.086	-.007	-.039	.101	1.866
	6	244.304	-3.960	-.008	-.117	.103	1.773
	7	243.648	-3.879	-.008	-.193	.105	1.707
	8	243.628	-3.872	-.009	-.209	.106	1.698
	9	243.628	-3.872	-.009	-.210	.106	1.697

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 270.072

d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada nilai -2 Log Likelihood awal, tertera nilai 270,072, kemudian dimasukkan semua variabel independen. Pada uji iverall model fit akhir, -2 Log Likelihood turun di angka 243,628. Dengan adanya penurunan, artinya model regresi setelah dimasukkan variabel x sudah memenuhi syarat uji ataupun sesuai (*fit*) dengan data.

Uji Hosmer and Lemeshow's (Goodness of Fit)

Tabel 6. Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.285	8	.075

Tabel diatas menunjukkan nilai statistik 0,075. Dengan demikian, model ini telah sesuai dengan data observasi artinya model regresi logistik ini sesuai untuk diterapkan karena nilai Sig. Horner dan Lemeshow Test $0,075 > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 7. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	243.628 ^a	.109	.157

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Didapatkan Nagelkerke R Square senilai 0,157 atau sama dengan 15,7%. Maka dari itu, dikatakan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu 15,7%. Dan sisanya 84,3% dari faktor diluar penelitian.

Uji Prediksi (classification table)

Tabel 8. Classification Table

Classification Table^a

Observed		Predicted			Percentage Correct
		Revaluasi Aset Tetap		Percentage Correct	
Step	Revaluasi Aset Tetap	Tidak merevaluasi aset tetap	Merevaluasi aset tetap		Percentage Correct
1	Tidak merevaluasi aset tetap	156	11	93.4	
	Merevaluasi aset tetap	54	9	14.3	
Overall Percentage				71.7	

a. The cut value is .500

Diprediksi dengan tingkat prediksi sebesar 93,4%, sebanyak 156 perusahaan benar-benar tidak melakukan atau menggunakan revaluasi aset tetap dan 11 perusahaan yang seharusnya tidak melakukannya, justru merevaluasi aset tetapnya. Model memprediksi dengan tingkat prediksi sebesar 14,3% bahwa sebanyak 54 perusahaan tidak melangsungkan revaluasi aset tetap namun seharusnya melakukannya, dan 9 perusahaan benar-benar melaksanakan revaluasi aset tetap. Selain itu, dapat dilihat pula bahwa overall percentage sebesar 71,7% menunjukkan bahwa variabel independen model mempunyai tingkat akurasi 71,7% dalam memprediksi keputusan revaluasi aset tetap.

Uji Regresi Logistik Secara Parsial

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik Secara Parsial
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-.009	.012	.477	1	.490	.991
	Likuiditas	-.210	.121	3.020	1	.082	.811
	Ukuran Perusahaan	.106	.030	12.274	1	.000	1.112
	Intensitas Aset Tetap	1.697	.548	9.600	1	.002	5.460
	Constant	-3.872	.881	19.322	1	.000	.021

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap.

Berdasarkan tabel variables in equation, nilai Exp(B) untuk Leverage adalah 0,991 dengan nilai B -0,009, yang menandakan pengaruh negatif antara *leverage* dan revaluasi aset tetap. Jika variabel independen lainnya dianggap tetap, perusahaan yang *leveragenya* tinggi memiliki kemungkinan 0,991 kali lebih rendah untuk merevaluasi aset tetapnya daripada perusahaan yang *leveragenya* rendah. Karena nilai probabilitas *leverage* 0,490 > tingkat *sig* 0,05, maka dari itu dikatakan bahwasannya *leverage* dan revaluasi aset tetap mempunyai hubungan tidak signifikan.

Exp(B) dari Likuiditas menghasilkan nilai 0,811 dengan nilai B -0,210, yang menandakan pengaruh negatif antara likuiditas dan revaluasi aset tetap. Jika variabel independen lain dianggap tetap, perusahaan dengan likuiditasnya tinggi memiliki peluang 0,811 kali lebih rendah untuk merevaluasi aset tetapnya daripada perusahaan yang likuiditasnya rendah. Karena nilai probabilitas likuiditas 0,082 > tingkat *sig* 0,05, maka dari itu dikatakan bahwasannya likuiditas dan revaluasi aset tetap mempunyai hubungan tidak signifikan.

Exp(B) dari Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai 1,112 dengan nilai B 0,106, yang menandakan adanya pengaruh positif diantara ukuran perusahaan dengan revaluasi aset tetap. Jika variabel independen lain dianggap tetap, perusahaan besar mempunyai peluang 1,112 kali lebih besar dalam merevaluasi aset tetapnya jika dibandingkan perusahaan kecil. Karena nilai probabilitas ukuran perusahaan 0,001 < tingkat *sig* 0,05, sehingga dikatakan bahwasannya ukuran perusahaan dan revaluasi aset tetap mempunyai hubungan signifikan.

Exp(B) dari Intensitas Aset Tetap menghasilkan nilai 5,460 dengan nilai B 1,697, yang menandakan adanya pengaruh positif diantara intensitas aset tetap dengan revaluasi aset tetap. Jika variabel independen lain dianggap tetap, perusahaan dengan intensitas aset tinggi memiliki peluang 5,460 kali lebih tinggi untuk merevaluasi aset tetapnya daripada perusahaan yang

intensitas asetnya rendah. Karena nilai probabilitas ukuran perusahaan $0,002 < \text{tingkat sig } 0,05$, maka dari itu dikatakan bahwasannya Intensitas Aset Tetap dan revaluasi aset tetap mempunyai hubungan signifikan.

Uji regresi Logistik Secara Simultan

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Logistik Secara Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	26.443	4	.000
	Block	26.443	4	.000
	Model	26.443	4	.000

Uji Omnibus memperlihatkan bahwasannya regresi yang digunakan dapat menjelaskan secara signifikan atas varians variabel dependen yang berkaitan dengan keputusan merevaluasi aset tetap. Karena nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dikatakan bahwasannya keempat variabel simultan memengaruhi keputusan tersebut.

Pembahasan

Sesuai hasil pengujian, variabel *leverage* dan revaluasi aset tetap tidak mempengaruhi secara signifikan. Menurut kerangka kerja awal, organisasi yang memiliki lebih banyak *leverage* cenderung merevaluasi aset tetap. Namun, penelitian ini menemukan bahwasannya 49 dari 63 perusahaan sampel yang merevaluasi aset tetapnya memiliki *leverage* di bawah rata-rata. Dengan demikian, 77,7% bisnis dengan *leverage* rendah cenderung melakukan revaluasi aset tetap mereka. Dengan demikian, kerangka pemikiran yang ada tidak sejalan dengan kondisi di sektor infrastruktur. Oleh karena itu, hipotesis awal yang mengemukakan bahwasannya terdapat pengaruh antara *leverage* dan revaluasi aset tetap ditolak. Temuan ini relevan dengan Jefriyanto & Mulya (2019) dan Rifai et al. (2023), yang mengatakan bahwasannya *leverage* dan revaluasi aset tetap tidak berpengaruh signifikan .

Hasil pengolahan H2 menemukan bahwasannya likuiditas dan revaluasi aset tetap tidak saling berpengaruh secara signifikan, sehingga H2 ditolak. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi berarti memiliki kemampuan membayar kewajiban yang baik sehingga cenderung tidak terlalu membutuhkan pinjaman dan merasa tidak perlu untuk mendongkrak pelaporan keuangannya agar menjadi lebih baik di mata investor karena telah memiliki sumber daya yang mampu menjamin keberlangsungannya (Rosyid & Lukman, 2022). Sedangkan perusahaan yang menunjukkan tingkat likuiditas rendah berarti memiliki kemampuan membayar yang buruk sehingga cenderung memprioritaskan keputusan yang berdampak langsung pada aset lancar perusahaan, sedangkan revaluasi aset tetap tidak berdampak langsung pada aset lancar perusahaan. Oleh karena itu, kondisi tinggi rendahnya likuiditas tidak mengarahkan manajemen secara langsung dalam membuat keputusan terkait revaluasi aset tetap. Temuan ini relevan dengan temuan Jefriyanto & Mulya (2019) serta Rifai et al. (2023).

Hasil uji statistik mengkonfirmasi bahwasannya ukuran perusahaan termasuk faktor yang memberi pengaruh positif signifikan dalam menjelaskan variasi dalam keputusan revaluasi aset tetap, sehingga H3 diterima. Perusahaan besar cenderung menghindari pencatatan laba yang terlalu tinggi guna mengurangi risiko aturan merugikan dari regulator. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan depresiasi aset, yang selaras dengan peningkatan nilai aset melalui revaluasi. Revaluasi aset membantu menurunkan laba dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Temuan ini relevan dengan temuan Trisandy et al (2021) dan Latridis & Kilirgiotis (2011), yang memaparkan bahwasannya ukuran perusahaan dan revaluasi aset tetap saling berpengaruh signifikan.

Analisis empiris mendukung hipotesis keempat (H4), memaparkan bahwasannya adanya pengaruh positif signifikan antara intensitas aset tetap dan keputusan revaluasi aset tetap. Perusahaan dengan persentase aset tetapnya melebihi total asetnya, seperti yang ditunjukkan oleh intensitas aset tetap yang tinggi. Kuantitas aset tetap menunjukkan perkiraan jumlah uang atau laba yang diperoleh dari penjualan aset tersebut. Nilai aset tetap yang meningkat akan menghasilkan potensi laba yang meningkat bagi perusahaan. Untuk meningkatkan nilai aset tetapnya, perusahaan akan merevaluasi aset tersebut sehingga nilai aset dicatat berdasarkan nilai aset saat ini. Frekuensi revaluasi aset tetap suatu perusahaan berhubungan positif dengan tingginya tingkat intensitas aset tetap. Temuan ini relevan dengan Haykal & Munira (2021) dan Trisandy et al (2021) yang memaparkan adanya pengaruh signifikan antara Intensitas Aset Tetap dengan revaluasi aset tetap.

KESIMPULAN

Temuan ini mampu memperluas sudut pandang manajemen perusahaan infrastruktur terkait peran revaluasi aset tetap untuk menciptakan laporan keuangan akurat sehingga mampu menjadi sinyal positif investor dalam menanamkan modal di perusahaan. Revaluasi aset tetap adalah prosedur menilai kembali aset tetap untuk memastikan bahwa pencantumannya dalam laporan keuangan riil. Adapun manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan serta intensitas aset tetap dalam mengambil keputusan dalam merevaluasi aset tetap sebagai upaya untuk meningkatkan transparansi dengan investor melalui pelaporan nilai aset yang lebih akurat. Serta, bagi investor dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap dalam berinvestasi untuk mengetahui bagaimana efisiensi pengelolaan aset yang berpotensi menguntungkan investor.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (4th ed.). Salemba Empat.
- Haykal, M., & Munira, R. (2021). Pengaruh Leverage, Penurunan Arus Kas Operasi, Fixed Asset Intensity, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 79–90.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *PSAK 16 Aset Tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar Manajemen Keuangan*. IAI Global. <https://web.iaiglobal.or.id/assets/materi/Sertifikasi/CA/modul/mkd/index.html>
- Jefriyanto, & Mulya, H. (2019). Fixed Asset Revaluation : Decision Making. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(2), 433–439.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Latridis, K. (2011). *Incentives for Fixed Asset Revaluations: The UK Evidence*. JAAR.
- Manihuruk, T. N., & Farahmita, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Revaluasi Aset Tetap pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Saham Beberapa Negara ASEAN*. Universitas Indonesia.

- Rifai, A., Prihatni, R., & Sumiati, A. (2023). Analysis of Financial and Non-Financial Factors on Fixed Assets Revaluation in Banking Companies. *Interconnection: An Economic Perspective Horizon*, 1(2), 87–99.
- Rosyid, P. A., & Lukman, H. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Revaluasi Aset Tetap. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 244–253.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFÉ.
- Seng, D., & Su, J. (2010). Managerial Incentives Behind Fixed Asset Revaluations: Evidence from New Zealand Firms. *Department of Accountancy and Business Law*, 3, 1–33.
- Sitepu, H. B., & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Revaluasi Aset Tetap Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK : Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 165–190.
- Tay, I. C. (2009). *Fixed Asset Revaluation: Management Incentives and Market Reactions*. Lincoln University.
- Trisandy, N., Prihatni, R., & Musyaffi, A. M. (2023). The Effect of Fixed Asset Intensity, Leverage, Liquidity, and Company Size on Fixed Asset Revaluation Decisiions. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, 1(3), 458–467.
- Yulyanti, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Watiyarahmah. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24–32.